



## Hubungan antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII SMP Plus Darussurur

Salma Jamiatul Khoirot<sup>1</sup>, Awaludin Abdul Gafar<sup>2</sup>, Desky Halim Sudjani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Djuanda Bogor

Jl. Tol Ciawi No 1, Kotak pos 35 / 16720 Telp. (0251) 8240773 Fax 8240985

Volume2 Nomor 2

Juli 2021: 99-117

DOI: 10.30997/tjpb.v2i2.4191

### Article History

*Submission: 20-04-2021*

*Revised: 27-05-2021*

*Accepted: 06-06-2021*

*Published: 30-07-2021*

### Kata Kunci:

Kemampuan membaca Al-Qur'an, Hasil belajar bahasa arab.

### Keywords:

*The Ability to read the Qur'an, The result of learning Arabic.*

### Korespondensi:

Salma Jami'atul Khoirot

082171790019

sjamiatulkhoirot@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa arab pada siswa kelas VIII di SMP Plus Darussurur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif korelatif guna mendeskripsikan serta mengukur derajat keterkaitan antara dua variabel tersebut, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel x) dan hasil belajar bahasa arab (variabel y). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP Plus Darussurur tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa arab pada siswa siswi kelas VIII SMP Plus Darussurur. Nilai korelasi yang terdapat pada penelitian ini sebesar 0,244 atau berada pada rentang 0,20 - 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat korelasi/hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa arab pada siswa siswi kelas VIII SMP Plus Darussurur berada dalam kategori sangat rendah.

***Correlation between ability to read the Qur'an with the result of learning Arabic of Eight grade student of SMP Plus Darussurur***

**Abstract:** The aim of This study to determine is there a relationship between the ability to read the Qur'an with the result of learning Arabic especially of eighth grade student of SMP Plus Darussurur. This study uses descriptive correlative research methods to describe and measure the degree of relationship between two or more variables. Namely the ability to read the Qur'an with the result of learning Arabic. As for the subject of this study were eighth grade student SMP Plus Darussurur school year 2018/2019 all of which amounted to 129 students and then taken as many 32 people. The conclusion of this study is that there a



*correlation value of 0,244 or in range 0,20 – 0, 399, which means the level of relationship between ability to read the Qur'an with the results of learning Arabic in the low category.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam komunikasi keagamaan khususnya agama Islam. Kemudian kehadiran Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada umat islam untuk memberikan hasil kajian bagaimana mendalami Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan kebahasaan.

Allah Subhanahu wa Ta'ala menurunkan al-Qur'an dengan bahasa arab dan mengutus utusan-Nya Nabi Muhammad dengan bahasa arab. Para ulama menerangkan al-Qur'an dan Hadits dengan bahasa arab (Ghufron, 2011). Sebagaimana Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam surah yusuf ayat 2 :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an berbahasa arab, agar kamu memahaminya"

Bahasa Arab merupakan salah satu pelajaran yang dinilai penting oleh sekolah islam dan pondok pesantren. Mata pelajaran bahasa arab sudah banyak dan mudah dijumpai di sekolah,

pesantren atau lembaga lainnya yang bernuansa islami. Dengan bahasa arab, kita dapat memahami, mengungkapkan informasi, mencurahkan pikiran, mengembangkan ilmu pengetahuan dan budaya lebih luas. Pelajaran-pelajaran yang bersumber dari al-qur'an dan hadits sudah banyak diterapkan oleh sekolah yang berbasis islam. Hal ini diterapkan juga oleh SMP Plus Darussurur sebagai suatu unggulan di sekolah tersebut.

SMP Plus Darussurur merupakan sekolah menengah pertama yang bernuansa islami dan memiliki keunggulan tersendiri khususnya dalam bidang keagamaan baik dari program, mata pelajaran unggulan atau ekstrakurikuler. Salah satu hal yang diwajibkan di SMP Plus Darussurur yaitu siswa dituntut untuk mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah. Pada saat ini, sering kita dengar keluhan para pendidik tentang pengajaran agama khususnya dalam hal membaca al-qur'an. Notabene Al-Qur'an merupakan

sebuah bahasa, yaitu bahasa arab. Oleh sebab itu, Al-qur'an dengan bahasa arab mempunyai kaitan yang sangat erat.

Idealnya, kemampuan membaca al-qur'an berbanding lurus dengan hasil belajar bahasa arab. Siswa yang mampu membaca al-qur'an dengan baik seharusnya memiliki hasil belajar bahasa arab yang baik. Karena pada dasarnya al-qur'an merupakan bahasa, yaitu bahasa arab.



. Gambar 1 Kemampuan Ideal Siswa Mengenai Al-Quran

Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut dengan keterampilan berbahasa (Maharat al-Lughah). Keterampilan dalam bahasa arab itu sendiri ada empat, diantaranya:

1. Keterampilan menyimak (Maharah al-Istima'). Keterampilan menyimak (Maharah al-Istima' / *Listening skill*) adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan

oleh mitra bicara atau media tertentu. Untuk situasi di Indonesia, materi menyimak bahasa asing (khususnya bahasa arab)

2. Keterampilan berbicara (Maharat al-Kalam). Keterampilan berbicara (Maharah al-Kalam/ *Speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran
3. Keterampilan membaca (Maharah al-Qiraah). Keterampilan membaca (Maharah al-Qiraah/ *Reading skill*) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati
4. Keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah). Keterampilan menulis (Maharah al-Kitabah/ *Writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai kepada aspek yang kompleks

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang berfungsi untuk memahami studi islami. Mata pelajaran Bahasa Arab mulai dipelajari di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Adapun tujuan utama

pembelajaran bahasa Arab di sekolah adalah pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulis. Ruang lingkup mata Pelajaran Bahasa Arab kelas VIII di SMP Plus Darussurur meliputi:

1. Membaca dan menulis cerita atau percakapan bahasa arab
2. Menerjemahkan cerita atau percakapan bahasa arab ke bahasa Indonesia
3. Menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar adalah suatu upaya pembelajar untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga anak didik akan menjadi manusia utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya (Suyono & Hariyanto, 2011).

Dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan, penilaian mempunyai makna ditinjau dari berbagai segi. Pertama, makna bagi siswa yaitu dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat

mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari pekerjaan menilai ini ada dua kemungkinan. Yaitu, memuaskan, Jika siswa memperoleh hasil yang memuaskan dan hal itu menyenangkan, tentu kepuasan itu ingin diperolehnya lagi pada kesempatan lain waktu. Akibatnya siswa akan mempunyai motivasi yang cukup besar untuk belajar lebih giat, agar lain kali mendapat hasil yang lebih memuaskan lagi. Keadaan sebaliknya dapat terjadi, yakni siswa sudah merasa puas dengan hasil yang diperoleh dan usahanya kurang gigih untuk lain kali. Selanjutnya, tidak memuaskan, jika siswa tidak puas dengan hasil yang diperoleh, ia akan berusaha agar lain kali keadaan itu tidak terulang lagi. Maka ia akan belajar lebih giat. Namun demikian, keadaan sebaliknya dapat terjadi. Ada beberapa siswa yang lemah kemauannya, akan menjadi putus asa dengan hasil kurang memuaskan yang telah diterimanya.

Selanjutnya, makna bagi guru, dengan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa mana yang bisa melanjutkan

pelajarannya karena sudah berhasil menguasai materi, maupun siswa-siswa yang belum menguasai materi.

Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang. Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan disekolah maupun diluar sekolah baik dalam kelas maupun luar kelas. Untuk mengukur hasil belajar siswa maka perlu diadakan suatu proses penilaian berupa tes belajar.

Tes belajar dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat 3 komponen yang dapat ditinjau dari hasil belajar, yaitu, Kognitif (Pengetahuan) yang berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku meliputi kemampuan pemahaman pengetahuan dalam mengorganisasi potensi berpikir sehingga memecahkan masalah yang mewujudkan dalam hasil belajar. Afektif (Sikap) yang berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku itu sendiri yang diwujudkan dalam

perasaan. Psikomotor (Keterampilan) yang berhubungan erat dengan perubahan tingkah laku pada ranah kognitif.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama faktor internal yaitu yang bersumber dari dalam diri peserta didik, meliputi motivasi belajar, kecerdasan, minat, kebiasaan belajar, kondisi fisik dan lain-lain. Yang kedua adalah faktor internal yaitu faktor dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Dua faktor ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa sesuai dengan keadaannya.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki maka perlu dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan peserta didik tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dapat dipelajari disekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan (Salwa et al., 2017).

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil yang telah dicapai dari aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu, baik aktual maupun potensial.

Hasil belajar bahasa arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa arab pada Penilaian Tengah Semester yang dilaksanakan di SMP Plus Darussurur pada kelas VIII yang berupa nilai atau angka yang dilaksanakan dan dinilai oleh guru mata pelajaran bahasa arab.

#### **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistic yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis.

Jenis dan desain penelitian ini menggunakan penelitian korelasi dilihat berdasarkan permasalahan yang diteliti. Menurut sujarweni korelasi merupakan salah satu statistic yang

menguji apakah dua variabel atau lebih mempunyai hubungan atau tidak. Trianto menyebutkan dalam bukunya bahwa penelitian korelasi dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut.

Metode ini digunakan oleh peneliti guna berusaha menemukan apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar Bahasa arab pada peserta didik kelas VIII di SMP Plus Darussurur.

Penelitian yang berjudul "Hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di SMP Plus Darussurur" di laksanakan di Desa Utama Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Waktu untuk memperoleh data-data penelitian dilaksanakan di Bulan April-Mei 2019 pada Semester II (Genap).

Adapun variabel variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas atau *independent variable* (X), dan variabel terikat *dependent variable* (Y). Variabel yang dimaksudkan disini adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan, dipelajari secara seksama

oleh peneliti sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini ialah suatu kesanggupan seseorang dalam melafalkan kalam Allah sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, dan kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini didapatkan dengan cara metode tes yang dilaksanakan secara langsung oleh penulis dengan nilai terbesar.

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Bahasa Arab. Hasil belajar bahasa arab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa arab pada Penilaian Tengah Semester yang dilaksanakan di SMP Plus Darussurur pada kelas VIII yang berupa nilai atau

angka yang dilaksanakan dan dinilai oleh guru mata pelajaran bahasa arab.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari/ diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII di SMP Plus Darussurur yang berjumlah 129 siswa dengan rincian 24 siswa pada kelas VIII-A, 35 siswa di kelas VIII-B, 34 siswa di kelas VIII-C, dan 36 siswa di kelas VIII-D. berikut tabel populasi pada penelitian ini :

Tabel 1 Populasi kelas VIII SMP Plus Darussurur

KELAS	POPULASI
VIII-A	24
VIII-B	35
VIII-C	34
VIII-D	36
<b>Jumlah</b>	<b>129</b>

Dari jumlah populasi sebanyak 129 siswa, peneliti mengambil sampel secara undian sehingga mendapat 32 sampel dari 129 siswa. Cara pengambilan sampel secara acak berdasarkan probabilitas atau peluang sehingga semua objek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Dalam kebanyakan penelitian, karena adanya berbagai macam alasan seperti efisiensi waktu, tenaga, biaya tidak selalu mungkin atau perlu untuk melibatkan semua individu yang ada dalam kelompok-kelompok sebagai subjek penelitian. Alih-alih penelitian tersebut hanya melibatkan sebagian individu (sampel) yang dipilih dari kelompoknya (populasi) untuk menjadi subjek (Hajar, 1996).

Dalam penelitian ini penulis menentukan sampel dengan menggunakan cara sampling acak *seederhana* atau *sampling probabilitas*. Sampling acak sederhana yaitu pengambilan sampel berdasarkan probabilitas atau peluang, pengambilannya dilakukan secara acak (random). Artinya semua objek memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. *Sampling probabilitas* yang sifatnya sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan teknik undian dan teknik *table random*. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik undian dengan mengundi

populasi secara acak yang kemudian diambil 32 orang dari populasi.

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah observasi. Observasi digunakan oleh peneliti guna mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa arab itu dilakukan. Terlepas dari itu tentunya peneliti juga mengobservasi keadaan sekolah, letak geografis, fasilitas, sumber daya manusia, dll. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipan sehingga peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai independen. Dalam pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan tidak akan mendapat data yang mendalam melainkan hanya data yang didapat dan tampak di sekolah tersebut.

Hasil observasi yang didapat yaitu mengetahui bagaimana proses pembelajaran Bahasa arab itu dilakukan, keadaan sekolah, letak geografis, fasilitas, sumber daya manusia dan lain-lain.

Selanjutnya dokumentasi digunakan setelah observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat tertulis dari SMP Plus

Darussurur yang berupa hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII, profil sekolah, jumlah siswa dan nama-nama siswa kelas VIII SMP Plus Darussurur.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi tersebut biasanya berupa catatan, gambar ataupun karya dari seseorang. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang bersumber dari bahan tertulis bisa berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013). Dokumentasi digunakan sebagai metode guna memperoleh data yang bersifat tertulis dari SMP Plus Darussurur. Peneliti mendokumentasikan beberapa diantaranya hasil belajar Bahasa arab siswa kelas VIII, profil sekolah, jumlah siswa dan nama-nama siswa kelas VIII SMP Plus Darussurur.

Terakhir, metode tes digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mengetahui data

tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Peneliti menggunakan tes kinerja (praktik) dalam penelitian ini berupa membaca ayat Al-Qur'an.

Untuk mengukur kemampuan membaca al-Qur'an siswa siswi kelas VIII di SMP Plus Darussurur, peneliti menggunakan instrumen berupa tes praktik membaca al-Qur'an menggunakan pedoman penskoran berdasarkan aspek penilaian. Aspek penilaian dilihat dari tiga kriteria yaitu ketepatan makhraj, kelancaran membaca dan kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid. Skor maksimal dalam instrumen ini adalah 30 poin dengan tiga tingkatan. Pertama tinggi/ 3 poin yaitu tidak ada kesalahan, kedua sedang/ 2 poin yaitu salah satu kali, ketiga rendah/ 1 poin yaitu salah 2 kali atau lebih.

Sebelum instrumen tersebut diujikan peneliti telah melakukan uji validitas guna mengetahui kelayakan butir-butir pernyataan yang digunakan. Berikut tabel validitas instrumen :

Tabel 2 Validitas Instrumen

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
makharijul huruf	23.75	11.972	.625	.841
membedakan huruf	23.86	12.942	.485	.853
membaca lancar	23.79	12.693	.592	.846
merangkai kata	23.96	11.962	.658	.839
hukum nun mati	23.79	11.360	.690	.835
hukum mim mati	23.64	13.127	.456	.855
hukum mad	24.00	12.074	.629	.841
alif lam qomariyah	23.86	11.905	.539	.850
alif lam syamsiyah	23.79	11.804	.581	.846
ghunnah	23.75	12.935	.443	.856

Soal tersebut yang telah valid dapat digunakan untuk tes kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa kelas VIII di SMP Plus Darussurur. Sedangkan soal yang tidak valid maka tidak dapat digunakan dalam tes tersebut.

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas pada instrumen tersebut. Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner (Sujarweni, 2015).

Tabel 3 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	10

Instrumen yang baik secara akurat memiliki jawaban yang konsisten untuk kapanpun instrumen itu disajikan. Untuk mengetahui reliabilitas tes uraian digunakan rumus *alpha cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas yang dicari

$n$  = banyaknya item

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item

$s_t^2$  = varian total

Rumus mencari varians total dan varians item adalah sebagai berikut :

$$s_t^2 = \frac{\sum x_t^2}{n} - \frac{(\sum x_t)^2}{n^2}$$

$$s_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Harga  $r_{11}$  yang diperoleh dibandingkan harga  $r$  dalam tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Soal dikatakan reliabel jika harga  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ . Seperti pada sebelumnya, diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas instrumen adalah 0,86 dan jumlah pertanyaan 10 (P1 sampai dengan P10) dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tes tersebut reliabel karena  $0,86 > 0,70$ .

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN** **Gambaran umum SMP Plus Darussurur**

Pondok Pesantren Darussurur merupakan pondok pesantren yang berdiri pada tahun 1938 dengan pendirinya KH. Muhammad Yahya. Dengan manajemen sederhana yang dimiliki oleh sesepuh pondok pesantren, ternyata Pondok Pesantren Darussurur hingga tahun 2000 tidak hanya berdiri di desa lagadar saja melainkan berdiri cabang-cabang pesantren darussurur ke tempat lain.

Pengajaran yang diberikan sesepuh pondok pesantren kepada santrinya sesuai dengan kemampuan individu masing-masing dan materi yang diberikan adalah Al-Quran, Al-Hadits, beserta kitab kuning.

Hingga sampai tahun 2000 pondok pesantren tidak mempunyai struktur organisasi formal apalagi manajemen yang modern dalam pengembangan pondok pesantren, bahkan cenderung menutup diri dari lingkungan luar dan pemerintah. Pada tahun 2004 yang diprakarsai sesepuh Pondok Pesantren Darussurur II yaitu KH. Abu Hamid Yahya mulai mengadakan suatu perubahan pengelolaan pondok pesantren darussurur hingga menjadikan sebuah organisasi yang semi terkoordinir menjadi sebuah organisasi, terbukti dengan prakarsa beliau membentuk panitia untuk membentuk sebuah Yayasan Pondok Pesantren Darussurur dengan berakta kan notaris R.Tendy Suwarman, SH No.17 tanggal 11 Juni Tahun 2004.

Dengan dasar kekuatan hukum tersebut KH. Abu Hamid Yahya menata kembali keberadaan pondok pesantren yang hingga tahun 2004 menjadi 9 Pondok Pesantren Darussurur yang berada di Kota Cimahi dan yang berada di Kabupaten Bandung diantaranya:

1. Pondok Pesantren Darussurur I sebagai pondok pesantren pusat yang bertempat di Kp. Mencut, Desa Lagadar, Kecamatan

- Margaasih dengan dipimpin oleh KH. Muhammad Yahya (sekarang dipimpin oleh putra beliau KH. Sulaeman Jazuli Yahya).
2. Pondok Pesantren Darussurur II yang bertempat di Kp. Cibodas, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan yang dipimpin oleh KH. Abu Hamid Yahya (sekarang dipimpin oleh putra beliau KH. Ali Tolhah Abu Hamid Yahya).
  3. Pondok Pesantren Darussurur III yang bertempat di Kp. Panyaweyan, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan yang dipimpin oleh KH. Zainuddin.
  4. Pondok Pesantren Darussurur IV yang bertempat di Kp. Babakan, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan yang dipimpin oleh KH. Husnan.
  5. Pondok Pesantren Darussurur V yang bertempat di Kp. Babakan, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan yang dipimpin oleh Ust. Zainal Abidin.
  6. Pondok Pesantren Darussurur VI yang bertempat di Cibabat, Kecamatan Cimahi Utara dengan dipimpin oleh KH. Muhammad Sahlan.
  7. Pondok Pesantren Darussurur VII yang bertempat di Kp. Hujung, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan dengan dipimpin oleh Drs. R. Nurhasyim.
  8. Pondok Pesantren Darussurur VIII yang bertempat di Kp. Leuwigajah, Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan dengan dipimpin oleh Ust. Saefurrozaq.
  9. SD SMP SMK PLUS DARUSSURUR yang bertempat di Jl. Nanjung, RT.02, RW.13, Kelurahan Utama, Cimahi Selatan, Kota Cimahi dengan dipimpin oleh Ust. Muhamad Yunus.
- Adapun visi SMP Plus Darussurur ialah "bertaqwa, mandiri, berprestasi dan berwawasan lingkungan" dengan motto "mengukir prestasi yang islami"
- Misi SMP Plus Darussurur sebagai berikut:
1. Membentuk peserta didik menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT
  2. Meningkatkan kedisiplinan dan tingkah laku yang terpuji
  3. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mandiri, aktif dan kreatif

4. Menciptakan kondisi belajar yang kondusif
5. Meningkatkan profesionalisme guru
6. Mengoptimalkan kurikulum pesantren
7. Meningkatkan penerapan teknologi secara global
8. Menyediakan dan pemenuhan sarana dan prasarana
9. Meningkatkan prestasi siswa bidang akademik dan non akademik

#### **Deskripsi kemampuan membaca al-Qur'an dan hasil belajar Bahasa arab**

Kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai indikator sebagai berikut :

1. Ketepatan Makharijul Huruf  
Makharijul huruf ialah tempat keluarnya huruf. Semua makharijul huruf ada 17 makhraj mengikuti pendapat ulama yang masyhur (Shodiq, 1991). 17 Makharijul Huruf tersebut ada 5 bagian, yaitu :
  - 1) Al-Jauf الجوف  
Artinya rongga mulut. Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah ا و ي atau huruf mad

- 2) Al-Halq الحلق  
Artinya tenggorokan. Huruf yang keluar dari tenggorokan ada 6 diantaranya ء ه ع ح غ خ
- 3) Al- Lisan اللسان  
Artinya lidah. Terdiri dari 18 huruf yaitu ذ ز ش ي ص ض ط ظ ر د ج ت ث س ن ل ق ك
- 4) Asy- Syafatain الشفتين  
Artinya dua bibir. Terdiri dari 4 huruf yaitu م ب ف و
- 5) Al- Khoisyum الخيشوم  
Artinya pangkal hidung. Adapun huruf nya adalah mim dan nun yang bertasydid

2. Kelancaran membaca  
Kelancaran berasal dari kata lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut; tidak terputus; tidak tersendat; fasih; tidak tertunda-tunda (Pusat Bahasa, 2007). Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan lancar tidak terbata-bata serta fasih
3. Kesesuaian dengan Kaidah Ilmu Tajwid  
Tajwid berasal dari kata yang artinya membaguskan. Muhammad Al-Mahmud dalam kitabnya Hidayatul Mustafid menjelaskan :

“Tajwid ialah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti tarqiq, tafkhim dan sebagainya” (Alam, 2006).

Tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Quran menggunakan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain (Shodiq, 1991). Hal ini bertujuan agar siapapun yang membaca Al-Qur'an dapat membacanya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari pengertian tersebut, pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini ialah suatu kesanggupan seseorang dalam melafalkan kalam Allah sesuai dengan indikator

kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi ketepatan makharijul huruf, kelancaran membaca, dan kesesuaian dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan di SMP Plus Darussurur skor kemampuan membaca Al-Qur'an yang telah diolah menghasilkan perhitungan skor terendah 16 dan skor tertinggi 30. Data selengkapnya, Mean (rata-rata) = 24,3. Nilai dibawah rata-rata = 12 siswa. Nilai diatas rata-rata = 20 orang

Hasil belajar bahasa arab yang diambil melalui hasil ujian tengah semester diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 98. Data selengkapnya, Mean (rata-rata) = 73. Nilai dibawah rata-rata sebanyak 13 siswa. Nilai di atas rata-rata sebanyak 19 siswa

### 1. Uji normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.16590212

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.144
	Negative	.108
Test Statistic		-.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144
		.092 <sup>c</sup>

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil Uji Normalitas Kolmogorov - Smirnov diatas dapat diketahui bahwa data Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Variabel X) dan Hasil Belajar Bahasa Arab (Variabel Y) yaitu menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,09. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (  $0,09 > 0,05$  ), maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas berfungsi untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Arti linear itu sendiri hubungan seperti garis lurus. Dasar pengambilan keputusan uji

linearitas yaitu, Jika nilai sig.  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Jika nilai sig.  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai sig. deviation from linearity sebesar  $0,184 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa arab

## Pengujian hipotesis

Untuk mengetahui koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Koefisien Korelasi

		Correlations	
		kemampuan membaca al-qur'an	hasil belajar bahasa arab
kemampuan membaca al-qur'an	Pearson Correlation	1	.244
	Sig. (2-tailed)		.05
	N	32	32
hasil belajar bahasa arab	Pearson Correlation	.244	1
	Sig. (2-tailed)	.178	
	N	32	32

Berdasarkan tabel diatas, maka kekuatan koefisien korelasi variabel dapat diketahui bahwa hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an

dengan hasil belajar bahasa Arab Hasilnya berada pada rentan 0,20 - diperoleh nilai sebesar 0,244 dapat 0,399, yang berarti tingkat hubungan dilihat dari pearson Correlation. korelasi rendah.

Tabel 6 Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.244 <sup>a</sup>	.060	.028	18.46619

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat diketahui hasil koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an (Variabel X) dengan hasil belajar Bahasa Arab (Variabel Y) sebesar 0,060. Berdasarkan pada tabel R Square sebesar 0,060 (Nilai 0,060 yaitu terdapat dari pengkuadratan

koefisien korelasi atau R, sebesar 0,244 x 0,244 = 0,060). Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,060. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Bahasa Arab di Kelas VIII SMP Plus Darussurur.

Tabel 7 Uji Signifikan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.313	21.749		1.991	.056
	kemampuan membaca al-qur'an	1.250	.905	.244	1.381	.178

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 1,381. Hasil uji signifikansi dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel yakni 1,381 < 2,042. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut

dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang lemah antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar Bahasa arab di SMP Plus Darussurur. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar 0,09 yang berarti lebih dari 0,05 yang berarti berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi menunjukan angka sebesar 0,244 atau pada rentang 0,20-0,399. Hal tersebut dapat diartikan bahwa hubungan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar Bahasa arab pada siswa kelas VIII di SMP Plus Darussurur berada dalam kategori rendah.

### SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Hasil Belajar Bahasa Arab di kelas VIII SMP Plus Darussurur. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa arab di SMP Plus Darussurur. Berdasarkan hasil Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yaitu menunjukan bahwa nilai sig. sebesar 0,09 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien korelasi yaitu sebesar 0,244 atau berada pada rentang 0,20-0,399, yang berarti tingkat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Hasil

Belajar Bahasa Arab berada dalam kategori sangat rendah. Nilai bahasa Arab yang dimaksud peneliti ialah nilai ujian tengah semester siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Nilai rata-rata Kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Plus Darussurur menurut panduan penilaian peneliti memiliki rata-rata sebesar 24,3 dengan maksimal skor 30. Artinya siswa kelas VIII SMP Plus Darussurur memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik. Adapun nilai rata-rata hasil belajar bahasa arab yang diambil dari nilai psikomotor (keterampilan). Keterampilan yang dimaksud disini ialah keterampilan membaca atau maharah Al-Qira'ah yang memiliki nilai rata-rata (Mean) 74,3 modus 70 median 79 nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 30 berdasarkan pedoman penilaian sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Plus Darussurur dari hasil tes membaca Al-Qur'an memiliki nilai rata-rata 24,3 dari nilai 1-30. Ini menunjukan

bahwa hasil tes baca Al-Qur'an tersebut baik.

Nilai hasil belajar bahasa arab yang diambil dari penilaian tengah semester siswa kelas VIII SMP Plus Darussurur memiliki nilai rata-rata 73 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 98 berdasarkan penilaian guru mata pelajaran bahasa arab. hal ini menunjukkan nilai yang cukup baik dan perlu adanya perbaikan kearah yang lebih baik lagi. Terdapat korelasi yang rendah antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di SMP Plus Darussurur. Oleh karena itu pengujian hipotesis ini menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Plus Darussurur memiliki korelasi rendah terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan hati dan penuh hormat penulis ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada orangtua mama dan bapak tersayang yang telah membiayai dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak lupa penulis ucapkan beribu ribu terimakasih kepada suami

tercinta Muhammad Sufyan Atsaury yang ikut mendukung serta berkorban, membantu, mendoakan, dan menyemangati dengan sepenuh hati sampai skripsi selesai dengan maksimal. Kepada dosen pembimbing bapak Awaludin Abdul Gafar Lc., MA. dan bapak Desky Halim Sudjani, M.Pd.I. penulis ucapkan terimakasih banyak atas waktu dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Penulis juga berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat, teman teman, universitas, dosen, para staf Tata usaha dan pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga apa yang telah dilakukan menjadi amal ibadah di sisi Allah dan menjadi kebaikan dunia dan akhirat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alam, D. T. (2006). *Ilmu Tajwid Populer: 17 Kali Pandai*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ghufron, A. R. Bin. (2011). *Ringkasan Kaidah-Kaidah Bahasa Arab*. Yayasan Al Furqon Al Islami.
- Hajar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Pusat Bahasa. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (III)*. Balai Pustaka.
- Salwa, S., Bisri, H., & Mulyana, A. (2017). *Minat Berwirausaha Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta*

Didik. *TADBIR MUWAHHID*, 1(1),  
1.  
<https://doi.org/10.30997/jtm.v1i1.837>

- Shodiq, K. N. (1991). *Risalah Tajwid. Pesantren Hidayatul Mustafid.*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *SPSS untuk Penelitian.* Pustaka Baru Press.
- Suyono, & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar.* Remaja Rosdakarya.